

## BAB SATU

### PENDAHULUAN

#### **Latar Belakang Permasalahan**

Hidup orang-orang percaya/Kristen memiliki kekhususan yang membuat orang-orang Kristen berbeda. Perbedaan esensial tersebut adalah hidup baru yang dimiliki oleh orang Kristen, yakni hidup dalam keselamatan yang dianugerahkan Allah karena iman. Hidup seperti inilah yang dimaksudkan Tuhan Yesus dengan perkataan-Nya; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan (Yoh. 10:10).

Oleh Rasul Yohanes, kata “hidup” ini ditulis dengan bahasa Yunani *zoe*, yang artinya hidup yang berkenan pada Allah dan bermakna bagi sesama serta lingkungan; hidup yang bukan sekadar *bios* seperti hidup yang dimiliki oleh orang tanpa Kristus, tumbuhan, hewan dan sebagainya. Hidup (*zoe*) yang seperti inilah yang dikehendaki oleh Allah dari orang-orang yang telah ditebus-Nya. Hidup yang demikian adalah hidup yang memuliakan Allah, seperti yang dikatakan oleh Yesus kepada orang-orang yang mau mengikut Dia (Mat. 5:16).

Untuk bisa memuliakan Allah, hidup harus dirawat/dipelihara agar bertumbuh dan menjadi dewasa (semakin menjadi serupa dengan Kristus). Menurut Flora S. Wuellner, merawat kehidupan rohani adalah hal yang harus dialami/didapatkan oleh orang Kristen sepanjang hidupnya. Wuellner menegaskan

bahwa “semua orang Kristen membutuhkan makanan dan perawatan.”<sup>1</sup> Rasul Paulus sebagai orang yang membawa kemuliaan bagi Allah, contohnya, bersaksi kepada Timotius anak rohaninya bahwa dirinya adalah pribadi yang memelihara iman (2 Tim. 4:7) Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Kelompok remaja adalah generasi penerus. Mereka adalah pemimpin di masa mendatang yang harus memimpin dengan nilai-nilai kristiani. Stassen dan Gushee berkata, “Kaum muda adalah masa depan kita.”<sup>2</sup> Stassen dan Gushee sepakat berpendapat: “Fokus pada kaum muda merupakan suatu strategi kunci untuk menyebarkan Injil dan menumbuhkan gereja-gereja.”<sup>3</sup> Kaum remaja harus mendapat penggembalaan yang baik, seperti dikatakan oleh Irwan Hidajat, “Ada suatu ‘pekerjaan rumah’ yang besar bagi komunitas kaum muda Kristen untuk mengerjakan karya ‘penebusan’ di zaman ini.”<sup>4</sup>

Senada dengan ini Philips Tangdilintin berpendapat: “Orang muda sering diberi label sebagai *Agent of Change*, agen pembaruan karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka ... Ciri mereka, antara lain, adalah energik, kreatif, dinamis,

---

1. Flora Slosson Wuellner, *Gembalakanlah Gembala-Gembalaku: Penyembuhan dan Pembaruan Spiritual bagi Para Pemimpin Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 5.

2. Glen H. Stassen dan David P. Gushee, *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini*, (Jakarta: Momentum, 2008), 216.

3. Glen H. Stassen dan David P. Gushee, *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini*, 216.

4. Irwan Hidajat, “Church As A Redemptive Community,” *Jurnal Youth Ministry STTAA 2 No. 2* (November 2014): 86.

empatik, kritis, dan berani mengambil resiko.”<sup>5</sup> Adapun potensi-potensi dari generasi muda adalah sebagai berikut:

1. Idealisme dan Daya Kritis
2. Dinamis, Kreatif dan Bersemangat
3. Kemandirian dan Keberanian Mengambil Resiko
4. Terdidik dan Menguasai Ilmu dan Teknologi
5. Keragaman<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, pertumbuhan rohani dalam rangka mempersiapkan kaum remaja menjadi generasi penerus, menjadi sesuatu yang penting dan menentukan. Warren S. Benson & Mark H. Senter III menulis, bahwa “Sasaran dari pelayanan kaum muda di dalam gereja adalah penjangkauan dan pendewasaan.”<sup>7</sup>

Sayangnya penggembalaan kepada kelompok usia ini banyak yang tidak tersentuh oleh para pemimpin gereja. Kelompok remaja gereja tidak sedikit yang mengalami kurangnya penggembalaan, yakni sentuhan rohani dari gembalanya. Yang banyak terjadi, adalah tanpa ada sentuhan sama sekali dari gembalanya penggembalaan diserahkan total kepada orang-orang awam/aktifis, dan gembala lepas tangan sama sekali. Sebagai contoh: salah satu alasan gembala kurang beratensi kepada penggembalaan terhadap kelompok remaja, adalah faktor remaja tidak memiliki uang. Sebuah tulisan dari Daniel Nuhamara menyatakan, bahwa salah satu masalah terbesar dalam melayani anak remaja antara lain: “kurang

---

5. Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda dengan proses manajerial VOSRAM*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 13.

6. Irwan Hidajat, “Church As A Redemptive Community,” *Jurnal Youth Ministry STTAA 2 No. 2* (November 2014): 89-90.

7. Warren S. Benson & Mark H. Senter III, ed., *Pedoman Lengkap untuk Pelayanan Kaum Muda jilid I*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 55.

dukungan finansial”.<sup>8</sup> Jurnal Youth Ministry STT Amanat Agung juga menulis:

“...kaum muda sering dilihat sebagai kelompok yang kontribusinya di dalam kehidupan jemaat juga tidak signifikan.”<sup>9</sup>

Dalam segi populasi, saat ini jumlah kelompok remaja amat menggiurkan untuk dijangkau dan didewasakan. Penulis menemukan beberapa buah data mengenai populasi remaja Indonesia yang rupanya tidak sedikit.

1. Teridekan oleh tulisan Casthelia Kartika di buku “Pelayanan Kaum Muda Antara Gereja dan Kampus”<sup>10</sup>, penulis melihat populasi jiwa di dunia per Juli 2014. Ditulis oleh sebuah *website*, bahwa jumlah penduduk dunia adalah 7.174.611.584 (Indonesia berada di urutan ke-4 = 253.610.000 jiwa). **Dari jumlah 7 milyaran tersebut, usia 0-14 tahun sebanyak 25.79% (=1.849.989.691 jiwa) dan usia 15-24 tahun sebanyak 16.61% (=1.191.711.200).** Total (0-25 tahun) = 3.041.700.891 jiwa alias ±42,40% dari penduduk dunia.<sup>11</sup>

Jika kita melakukan pembagian “sederhana” (membagi rata anak-anak-remaja-pemuda), maka lebih dari 1 milyar remaja tersebar di seluruh dunia.

2. Data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional): “Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta

---

8. Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 97.

9. Astri Sinaga, *Jurnal Youth Ministry STTAA Vol. 2 No. 1*, (Pusat Studi dan Pengembangan Pelayanan Kaum Muda Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung: Mei 2014), 10.

10. Casthelia Kartika, *Pelayanan Kaum Muda Antara Gereja dan Kampus*, Ed.: Astri Sinaga, (Jakarta: PSPPKM STT Amanat Agung, 2012).

11. World Demographics Profile 2014, [http://www.indexmundi.com/world/demographics\\_profile.html](http://www.indexmundi.com/world/demographics_profile.html) (diakses 12 April 2015).

jiwa. 26,67% (penulis mengkisarkan 63.368.000 jiwa) adalah remaja (10-24 tahun).”<sup>12</sup>

Penulis mencoba menaksir jumlah remaja Indonesia dengan pembagian “sederhana”: ±30 jutaan jiwa.

3. Sebuah tampilan di YouTube mengatakan, bahwa 28,5% penduduk Indonesia adalah segmen “18 tahun ke bawah” (dengan jumlah 67,7 juta jiwa).<sup>13</sup>

Penulis menaksir jumlah remaja Indonesia dengan pembagian “sederhana”: ±30 jutaan jiwa.

Jumlah ini adalah tantangan sekaligus kesempatan bagi gereja Tuhan untuk menuai, merawat dan mendewasakan remaja bagi kemuliaan Allah. Remaja berpotensi untuk diproyeksikan menjadi generasi besar gereja di masa depan.

Namun remaja adalah kelompok usia yang memiliki dinamika yang unik. Menurut Gunadi dan Mahanani, “remaja pada umumnya mengalami pergolakan, baik secara fisik, emosi maupun rohani.”<sup>14</sup> Mereka berdua juga berkata: “Kehidupan masa remaja merupakan salah satu fase kehidupan yang penuh dengan masa kritis

---

12. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN, *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Thn): Ada Apa Dengan Remaja?*, (BKKBN, 2011), [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCEQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.bkkbn.go.id%2Flitbang%2Fpusdu%2FHasil%2520Penelitian%2FKarakteristik%2520Demografis%2F2011%2FKajian%2520Profil%2520Penduduk%2520Remaja%2520%252810%2520-%252024%2520tahun%2529.pdf&ei=q\\_e9VMeIHdTZ8gXjy4HoDw&usg=AFQjCNFmQ9MTrT4qrWpcI8Si8boiKPNbDQ](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCEQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.bkkbn.go.id%2Flitbang%2Fpusdu%2FHasil%2520Penelitian%2FKarakteristik%2520Demografis%2F2011%2FKajian%2520Profil%2520Penduduk%2520Remaja%2520%252810%2520-%252024%2520tahun%2529.pdf&ei=q_e9VMeIHdTZ8gXjy4HoDw&usg=AFQjCNFmQ9MTrT4qrWpcI8Si8boiKPNbDQ) (diakses 20 Januari 2015).

13. Anak Bersinar, *Anak Bersinar Bangsa Gemilang - Tahukah Saudara???*, (Anak Bersinar: 2013), [http://youtu.be/Yuat-j-16dg\\_](http://youtu.be/Yuat-j-16dg_) (diakses 1 November 2014).

14. Paul Gunadi, Andrew Abdi Setiawan dan Lortha Gb. Mahanani, *Memahami Remaja & Pergumulannya: Kumpulan Artikel tentang Mendidik dan Mengasuh Anak Remaja*, (Bandung: Visi Press, 2013), 8.

terus-menerus. Masa remaja menjadi satu masa transisi paling sulit dalam hidup, yakni tahun-tahun paling genting bagi perkembangan mental seseorang.”<sup>15</sup>

Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik menulis skripsi tentang penggembalaan bagi kelompok remaja. Penulis melihat suatu kesempatan besar dan masa depan penuh arti dalam diri remaja. Remaja yang dijangkau dan digembalakan, dipercaya akan memberi dampak positif bagi lingkungan agar orang memuliakan Allah yang di sorga. Sehingga hidup/*zoe* dari Tuhan Yesus bisa disaksikan dan diterima oleh sebanyak mungkin orang, seperti kata-Nya: “supaya mereka mempunyai hidup.”

### **Pokok Permasalahan**

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang Permasalahan di atas, maka penulis menetapkan Pokok Permasalahan sebagai berikut:

1. Seringkali penggembalaan di gereja tidak sampai menyentuh kepada kelompok remaja; ataupun jika dilakukan maka hanya oleh para awam tanpa ada sentuhan dari gembala. Padahal penggembalaan dari gembala harus menjangkau semua segmen jemaat.
2. Pada saat ini remaja sedang hidup di dalam zaman yang serba memprihatinkan; begitu banyak aspek buruk yang mengancam kehidupan jasmani dan rohani mereka. Sebab itu mereka amat memerlukan kebutuhan akan pelayanan penggembalaan.

---

15. Paul Gunadi dan Lortha Gb. Mahanani, “Memahami Remaja,” dalam *Memahami Remaja & Pergumulannya: Kumpulan Artikel tentang Mendidik dan Mengasuh Anak Remaja*, (Bandung: Visi Press, 2013), 14.

3. Eksistensi remaja dan pertumbuhan rohani menjadi sesuatu yang kurang terurus, bahkan terabaikan.

### **Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini, ialah:

Menjelaskan konsep penggembalaan gereja yang benar dan alkitabiah.

Menegaskan kembali pentingnya pelayanan untuk kaum remaja dan memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan terhadap remaja dan kiat-kiatnya.

Menemukan strategi penggembalaan bagi kaum remaja yang memfasilitasi pertumbuhan rohani.

### **Batasan Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis hanya berfokus kepada pertumbuhan rohani yang terlihat/kasat mata, yang ditimbulkan karena strategi penggembalaan yang cocok bagi kaum remaja. Pertumbuhan tersebut akan terlihat dari jerih lelah dan ketekunan mereka, dalam melakukan perbuatan yang terpuji kepada Allah dan perbuatan baik kepada sesama.

### **Metodologi Penulisan**

Dalam pengerjaan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi literatur, yakni melakukan studi buku di perpustakaan dan literatur dari *website-website*.

## **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab:

BAB SATU, Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB DUA, penulis menerangkan Pelayanan penggembalaan di gereja yang memiliki isi definisi pelayanan penggembalaan, ruang lingkup pelayanan penggembalaan, dasar Alkitab bagi pelayanan penggembalaan, penanggung jawab pelayanan penggembalaan, sasaran pelayanan penggembalaan, dasar teologis penggembalaan remaja.

BAB TIGA, membahas tentang Remaja Kristen dan kebutuhannya akan penggembalaan yang berisikan Kategori Usia Remaja, Tahap-Tahap Perkembangan dan Kebutuhan-Kebutuhannya, siapakah remaja, tahap-tahap perkembangannya dan kebutuhan-kebutuhan remaja, potret kaum remaja, remaja dan spiritualitasnya, tujuan pertumbuhan rohani remaja, indikator pertumbuhan rohani remaja.

BAB EMPAT, membahas tentang Metode-metode menggembalakan kaum remaja yakni peran penggembalaan bagi kaum remaja, metode-metode yaitu metode melangkah bersama, metode kelompok kecil, metode disiplin-disiplin rohani, metode *hidden curriculum*.

BAB LIMA, penulis memberi kesimpulan dan refleksi terhadap seluruh kajian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini.